

PENDAMPINGAN PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN BAGI VISUAL KINESTHETIC LEARNER DI SEKOLAH ABDI NEGARA BINJAI

Dewi Juni Artha^{1*}, Ambar Wulan Sari², Mutia Febriyana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi: dewijuniartha@umsu.ac.id

Abstrak

Tak jarang bahwa kita menemukan selama masa pandemic ini guru-guru masih melakukan pembelajaran dengan metode konvensional yaitu memberikan tugas atau sekedar memberikan materi ajar saja sehingga bisa dipastikan siswa akan mengalami kejenuhan mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring). Salah satu manfaat penting dari video pembelajaran di masa pandemic ini adalah mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dimana mereka dapat mendengar, serta melihat gambar. Melalui video pembelajaran siswa dapat belajar layaknya sedang belajar tatap muka di dalam kelas. Guru-guru diharapkan dapat menciptakan video-video pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan efisien. Namun masalah yang muncul adalah 1). Kemampuan guru yang masih rendah dalam menciptakan media pembelajaran khususnya video pembelajaran. 2). Banyaknya software gratis untuk membuat video namun mereka belum tahu langkah-langkah mengaplikasikannya 3) Video pembelajaran yang ada terkesan membosankan khususnya bagi para visual kinestetik learner. Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk 1). memberikan pendampingan bagi para guru dalam membuat video pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan efisien, 2). Meningkatkan profesionalisme guru dalam menciptakan media pembelajaran, khususnya video pembelajaran. Target capaian dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah publikasi pada jurnal nasional ber-ISSN/prosiding pada seminar nasional, publikasi pada media cetak/online.

Kata kunci : guru, video pembelajaran, visual kinesthetic learner,

Abstract

During this pandemic, teachers are still doing learning with conventional methods, namely giving assignments or just giving teaching materials so that it is certain that students will experience boredom following online learning activities. One of the important benefits of learning videos during this pandemic is being able to increase student interest in learning. Where they can hear, as well as see pictures. Through learning videos, students can learn like they are learning face to face in the classroom. Teachers are expected to create innovative, creative, effective and efficient learning videos. But the problems that arise are 1). The ability of teachers is still low in creating learning media, especially learning videos. 2). There are lots of free software to make videos, but they don't know the steps to apply it. 3) The existing learning videos seem boring, especially for visual kinesthetic learners. This Community Partnership Program aims to 1). provide assistance for teachers in making innovative, creative, effective and efficient learning videos, 2). Improving teacher professionalism in creating learning media, especially learning videos. The achievement targets of this Community Partnership Program are publications in national journals with ISSN/proceedings at national seminars, publications in print/online media.

Keywords: teacher, learning video, visual kinesthetic learner,

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan awal bahkan hingga kini masih kita anut bahwa istilah media pembelajaran hanyalah berkisar guru, kapur tulis, dan buku paket saja. Sekarang ini media pembelajaran lebih cenderung dipandang sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran. Reiser and Dempsey (2012) memandang media pembelajaran sebagai peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Definisi ini menekankan bahwa setiap peralatan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran apakah buku paket, peralatan visual, audio, komputer, atau peralatan lainnya diklasifikasikan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud mencakup media tradisional yang terdiri atas kapur tulis, handaout, diagram, slide, overhead, objek nyata, dan rekaman video, atau film dan media mutakhir seperti komputer, DVD, CD-ROM, Internet, dan konferensi video interaktif.

Di masa pandemic ini para guru, dosen, instruktur dihadapkan oleh tantangan baru dimana media pembelajaran seperti kapur, papan tulis serta buku paket bukanlah menjadi media ajar utama bagi para peserta didik. Walaupun tak jarang ditemukan metode pembelajaran konvensional masih mereka terapkan sehingga kegiatan belajar menjadi monoton dan membosankan bagi peserta didiknya. Kondisi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (pembelajaran daring) mengharuskan para guru, dosen dan instruktur memfasilitasi peserta didiknya dengan media ajar yang lebih menarik, efektif, efisien yang sehingga capaian pembelajaran dapat terpenuhi dan peserta didik pun tetap mendapatkan pemahaman yang sama layaknya pembelajaran tatap muka.

Seiring dengan berkembangnya dunia teknologi dan komunikasi, video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang tepat digunakan selama proses pembelajaran daring. Melalui video mereka dapat mendengar, melihat bahkan meniru instruksi layaknya belajar tatap muka di dalam kelas. Bisa dipastikan para peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Video pembelajaran yang akan dirancang pada kegiatan ini adalah video pembelajaran bagi kinestetik learner. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kecerdasan kinestetik merupakan salah satu jenis kecerdasan majemuk. Kecerdasan ini ialah kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan juga perasaannya dan menggunakan keterampilan tangan untuk mengubah atau

menciptakan sesuatu. Kecerdasan kinestetik lebih kepada kemampuan fisik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan.

Anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan memproses informasi secara fisik, lewat gerakan tangan, tubuh, ekspresi juga kontrol. Tentunya anak kecerdasan kinestetik memiliki kelihaihan bergerak lebih daripada anak lain. Lingkungan kelas yang dirancang agar anak anaknya duduk diam, mendengarkan dan harus berkonsentrasi untuk memperhatikan, bisa jadi merupakan hambatan si anak kinestetik. Begitu juga dengan video pembelajaran yang kebanyakan lebih memperlihatkan guru menjelaskan materi tanpa disertai adanya instruksi atau mengajak siswa untuk bergerak atau meniru kegiatan guru tersebut. Sehingga bisa dipastikan kegiatan belajar daring sangat membosankan bagi mereka.

Melihat besarnya pengaruh dan manfaat dari video pembelajaran di atas khususnya bagi kinestetik learner sehingga dirasa sangat perlu untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan video pembelajaran bagi para guru. Melalui kegiatan Program Kemitraan Kemasyarakatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam dunia Pendidikan, menciptakan situasi belajar yang lebih menarik serta meningkatkan profesionalisme para guru.

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil analisis berupa diskusi dengan Kepala Sekolah Abdi Negara Binjai sehingga ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti yang tertera di bawah ini;

1. Kemampuan guru yang masih rendah dalam menciptakan media pembelajaran khususnya video pembelajaran.
2. Banyaknya software gratis untuk membuat video namun mereka belum tahu langkah-langkah mengaplikasikannya
3. Video pembelajaran yang ada terkesan membosankan khususnya bagi para *visual kinesthetic learner*.
4. Kegiatan pembelajaran yang masih terpusat pada *teacher learning centre*.

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman tentang manfaat penting video pembelajaran bagi siswa khususnya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan seperti dimasa di masa pandemic ini.
2. Memberikan pemahaman tentang penggunaan software pembuat video pembelajaran yang umum digunakan atau yang paling mudah digunakan.

3. Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para guru untuk membuat video pembelajaran bagi *visual kinesthetic learner* yaitu video pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Pendampingan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran bagi Visual Kinesthetic Learner di Sekolah Abdi Negara Binjai

Kegiatan Pendampingan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran bagi Visual Kinesthetic Learner di Sekolah Abdi Negara Binjai telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Juni 2022. Kegiatan ini diawali dengan kata sambutan dari Ibu Kepala Sekolah SMP Abdi Negara Binjai, kemudian dilanjutkan kata sambutan dari Ketua Pelaksana. Kegiatan ini dihadiri oleh 13 orang peserta yang merupakan guru-guru sekolah tersebut. Kegiatan ini mendapat antusias yang luar biasa dari para peserta. Sebagaimana kita ketahui bahwa pandemic covid-19 yang telah berlangsung khususnya di Indonesia selama 2 tahun telah merubah cara belajar dari peserta didik. System pembelajaran tatap muka telah beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan atau yang kita kenal dengan daring. Sehingga para guru berfikir keras alternatif lain dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang dianggap menarik digunakan pada pembelajaran daring adalah video pembelajaran. Video pembelajaran adalah sebuah media pembelajaran yang menyediakan audio visual yang berisi materi pembelajaran dengan konsep, prinsip, prosedur, dan contoh terhadap suatu pengetahuan dengan harapan penonton dapat memahami isi materi pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membantu para guru dalam menciptakan video pembelajaran bagi visual kinestetik learner yang mana kita ketahui bahwa seorang visual kinesthetic learner adalah peserta didik yang memiliki kareakteristik belajar seperti cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan dengan gerak, sehingga dapat dipraktikkannya secara langsung, menyukai aktivitas gerak tubuh, menyukai eksperimen.

Kelebihan dari menggunakan video pembelajaran visual Kinesthetic Learner ini adalah sebagai media yang dapat menghemat waktu, karena video pembelajaran dapat di putar secara berulang-ulang apabila peserta didik belum memahami materinya serta dapat mereka praktektan langsung. Video pembelajaran dapat dipelajari oleh semua orang seperti pada saat kegiatan belajar secara tatap muka di kelas. Kelebihan lain adalah materi yang disampaikan dalam video pembelajaran dapat lebih jelas karena dapat menambahkan

Ilustrasi dan juga dapat dilakukan editing untuk perbaikan. Ilustrasi membantu guru dalam menerangkan lebih mudah dengan melihat secara langsung praktek/ contoh yang ada di video.

Kegiatan ini diisi oleh narasumber seorang dosen Fakultas Teknik Informatika yang memiliki keahlian dalam membuat video pembelajaran . Sebelum melangkah ke tahap praktek pembuatan video pembelajaran, terlebih dahulu narasumber memberikan penjelasan secara teori tentang manfaat, langkah-langkah pembuatan serta hal-hal yang harus dipersiapkan untuk membuat video pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dasar dalam membuat video pembelajaran seperti:

1. Menentukan Materi

Hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan materi apa yang akan disampaikan, sehingga video tidak terkesan membosankan dan bertele-tele.

2. Membuat Skenario

Selanjutnya adalah membuat skenario, seperti halnya membuat film, video pembelajaran juga memerlukan skenario yang berfungsi sebagai pengarah dari dialog dan juga topik yang dibawakan agar pada saat proses rekaman dapat berjalan lancar. Pastikan bahwa skenario yang dibuat telah mencakup seluruh materi yang akan diajarkan.

3. Menyiapkan Ilustrasi atau Alat Peraga

Agar dapat membuat penonton video lebih mudah mengerti mengenai apa yang disampaikan, sebaiknya menyiapkan papan tulis/whiteboard atau alat peraga lainnya.

4. Rekaman atau Take Video

Dalam melakukan rekaman perlu disesuaikan dengan alat dan kondisi tempat pengambilan video. Apabila dilakukan di outdoor maka sebaiknya menggunakan microphone agar suara dapat terdengar dengan jelas, dan menggunakan kamera dgital atau DSLR agar gambar atau video yang ditampilkan lebih baik, namun apabila tidak ada maka menggunakan smartphone juga tidak menjadi masalah.

5. Editing

Apabila proses rekaman atau pengambilan video sudah selesai, hal yang perlu dilakukan adalah mengecek terlebih dahulu apakah video yang dihasilkan sudah bagus atau belum. Apabila terdapat bagian yang dirasa kurang baik maka sebaiknya melakukan rekaman ulang. Terdapat beberapa software yang dapat digunakan untuk mengedit video yaitu Camtasia, Windows Movie Maker, Capcut, Kine Master, Viva Video, Magisto, dan Power Point.

6. Upload Video

Video yang sudah selesai sampai tahap akhir dapat langsung di upload pada YouTube atau portal e-learning sekolah untuk dibagikan kepada peserta didik untuk dipelajari.

Refleksi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran bagi Visual Kinesthetic Learner.

Setelah pelatihan dasar (pembekalan teori) dan praktik (workshop) dilakukan refleksi dalam bentuk diskusi. Diskusi yang dilakukan yakni mengevaluasi kesesuaian antara materi pembelajaran dengan video yang dibuat serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga menemukan umpan balik tentang proses maupun hasil kegiatan. Apabila belum sesuai dengan materi pembelajaran dan video yang dihasilkan maka akan dilakukan evaluasi kembali.

1. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran sangat bermanfaat bagi para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya selama pandemic yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh. Video pembelajaran dapat beisikan visual juga audio sehingga para peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar layaknya belajar tatap muka di dalam kelas. Siswa juga dapat memutar ulang video pembelajaran tersebut agar mereka bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Mengingat besarnya manfaat dari pelatihan pembuatan video pembelajaran ini, sangat diharapkan agar kegiatan

serupa dapat dilakukan di sekolah-sekolah lain untuk membantu para guru menciptakan video pembelajarannya, di samping itu sarana dan prasarana pendukung kegiatan dapat tersedia dengan baik, waktu kegiatan lebih Panjang sehingga narasumber memiliki waktu yang cukup untuk melakukan refleksi terhadap video pembelajaran yang dihasilkan oleh para peserta pelatihan.

Daftar Pustaka

- Aji.R.H.S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia. *Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 395-402.
- Ali Sadikin, A. H. (2021). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 214-224.
- Anwar, E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video. *Jurnal Perpunas*, 60-70.
- Darnawati. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Daring dengan Menggunakan. *E-DIMAS*,100-105.
- Dewi, W. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61.
- Lukman Hakim, et al. (2020). Pelatihan Pembuatan Multimedia Interaktif sebagai Alternatif Media Pembelajaran. *E-Dimas, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, doi:10.26877/edimas.v11i1.4295.